

PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

(Laporan Tidak Diaudit)



DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris	-
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-29

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009**
(dalam Rupiah)

				1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
ASET				
Kas dan Setara Kas	2b,e,3	46,690,595,654	36,910,187,259	34,650,208,818
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	4	1,790,757,075	1,717,177,181	1,627,345,595
Portofolio Efek Diperdagangkan Pihak Ketiga <i>(setelah ditambah/dikurangi penyisihan kenaikan/penurunan nilai saham masing-masing sebesar Rp. 650.333.976 pada 30 September 2011, Rp.(1.291.123.176) pada 31 Desember 2010, dan Rp.(315.885.000) pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2j,5	6,650,333,976	4,708,876,824	5,771,650,000
Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali <i>(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.97.304.274.571 pada 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2i,6	70,000,000,000	85,000,000,000	79,631,368,853
Piutang Nasabah Margin <i>(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.38.155.093.362 pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, dan Rp.40.157.440.562 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2f,g,h,7	5,467,603,378	29,892,377,278	43,411,427,353
Piutang Nasabah Pihak Hubungan Istimewa <i>(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.12.063.713.805 pada 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2f,g,h,8a	-	-	3,099,929,217
Piutang Nasabah Pihak Ketiga <i>(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.391.289.293 pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, dan Rp.400.231.001 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2f,g,h,8b	82,783,571,034	86,861,879,042	57,139,413,402
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,9	81,448,938,000	59,254,065,000	59,543,634,500
Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa	2d,10a	118,392,730	425,429,648	24,167,494
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga <i>(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.4.939.112.040 pada 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2g,10b	80,668,562	239,760,803	21,062,533,333
Pajak Dibayar Dimuka	13	1,072,395	770,000	-
Beban Dibayar Dimuka	11	566,627,745	378,829,984	419,165,867
Penyertaan Saham	2k,12	2,967,722,650	2,967,888,149	2,970,724,516
Aset tetap-bersih <i>(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.3.959.250.654 untuk tanggal 30 September 2011, dan Rp.3.157.933.065 untuk tanggal 31 Desember 2010, dan Rp.2.956.518.636 untuk tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>	2l,m,o,14	1,151,085,812	1,704,810,226	2,808,634,340
Aset Lain-lain	15	829,514,460	777,054,183	744,847,782
Aset Pajak Tangguhan	2p,26b	31,913,519,669	32,349,453,073	33,445,821,783
JUMLAH ASET		332,460,403,138	343,188,558,650	346,350,872,853

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Hutang Bank	16	-	57,782,832	12,900,445,060
Efek Dijual Dengan Janji Beli Kembali	2i,17	-	-	29,927,388,889
Hutang Nasabah Margin	2f,g,h,18	6,805,752,676	20,393,003,824	40,618,933,688
Hutang Nasabah Pihak Ketiga	2f,g,h,19	123,721,942,765	72,644,066,162	57,229,643,632
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,20	39,625,964,000	68,864,975,000	55,891,447,000
Hutang Komisi	21	639,521,790	705,306,427	577,045,998
Hutang Pajak	26a	1,095,259,679	939,691,131	1,457,025,269
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	23	665,704,455	6,198,626,558	792,103,177
Cadangan Manfaat Karyawan	22	375,250,521	375,250,521	463,779,286
Hutang Lain-Lain Pihak Ketiga	25	7,455,722,559	23,870,934,863	1,255,782,387
Hutang Sewa Pembiayaan	2o,24	-	25,140,927	196,046,441
JUMLAH LIABILITAS		180,385,118,445	194,074,778,244	201,309,640,827
Kepentingan Non Pengendali		1,172,890	849,708	979,383
EKUITAS				
Modal Saham	27	212,000,000,000	212,000,000,000	212,000,000,000
<i>(Modal Dasar 8.480.000.000 saham pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 nominal Rp 100 per saham. Telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 2.120.000.000 saham pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>				
Agio Saham	28	4,034,611,114	4,034,611,114	4,034,611,114
Saldo Laba (Rugi)		(63,960,499,311)	(66,921,680,416)	(70,994,358,471)
JUMLAH EKUITAS		152,074,111,803	149,112,930,698	145,040,252,643
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		332,460,403,138	343,188,558,650	346,350,872,853

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 30 September 2010
(dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
PENDAPATAN USAHA			
Komisi dari Transaksi Perantara Pedagang Efek	2h,29	9,588,133,761	14,530,517,664
Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek Yang Terealisasi	2h,30	75,000	528,141,330
Keuntungan Perdagangan Efek Yang Belum Direalisasi	2h,5	1,935,712,152	321,651,500
Jasa Penjamin Emisi	31	63,174,555	142,514,448
Jasa Penasehat Keuangan	32	793,750,000	485,000,000
Pendapatan Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali	2i,6,17	-	78,701,951
Pendapatan (Beban) Margin	2h,34	(2,096,097,856)	(84,042,555)
Pendapatan Escrow Agent	33	64,841,875	3,412,500
Jumlah Pendapatan Usaha		10,349,589,487	16,005,896,838
BEBAN USAHA			
Gaji dan Tunjangan	2m	3,321,452,939	2,847,311,073
Transaksi Bursa	2m	17,687,652	33,547,885
Komisi Perantara Pedagang Efek	2m	2,218,837,385	2,000,105,906
Sewa	2m	341,700,186	282,063,150
Umum dan Adminstrasi Lainnya	2m,35	4,714,336,579	11,265,195,239
Jumlah Beban Usaha		10,614,014,741	16,428,223,253
Laba (Rugi) Usaha		(264,425,254)	(422,326,415)
Pendapatan (Beban) Lain- Lain			
Pendapatan Lain-lain	2m,36	4,902,307,937	4,615,775,478
Beban Lain-lain	2m,37	(962,496,133)	(749,224,225)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		3,939,811,804	3,866,551,253
Laba Sebelum Beban Pajak		3,675,386,550	3,444,224,838
Pendapatan/ Beban Pajak			
Pajak Kini	2p,26	(277,948,860)	(183,885,659)
Pajak Tangguhan	2p,26	(435,933,404)	(1,421,867,875)
Jumlah Beban Pajak		(713,882,264)	(1,605,753,535)
Laba (Rugi) Bersih		2,961,504,285	1,838,471,303
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		2,961,504,285	1,838,471,303
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada : Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali		(323,180)	(56,877)
Jumlah		2,961,181,105	1,838,414,426
Laba (Rugi) Usaha Per Saham Dasar	2r,38	(0.12)	(0.20)
Laba (Rugi) Bersih Per Saham Dasar		1.40	0.87

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PT. HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 30 September 2010**

(dalam Rupiah)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor		Saldo Laba (Rugi)		Jumlah Ekuitas
			Modal Disetor Lainnya	Agio Saham	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2009	1b,2n,27,28	212,000,000,000	-	4,034,611,114	-	(70,994,358,470)	145,040,252,644
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan s/d 30 September 2010		-	-	-	-	1,838,414,426	1,838,414,426
Saldo 30 September 2010	1b,2n,27,28	212,000,000,000	-	4,034,611,114	-	(69,155,944,044)	146,878,667,070
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan s/d 31 Desember 2010		-	-	-	-	2,234,263,628	2,234,263,628
Saldo 31 Desember 2010	1b,2n,27,28	212,000,000,000	-	4,034,611,114	-	(66,921,680,416)	149,112,930,698
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan s/d 30 September 2011		-	-	-	-	2,961,181,105	2,961,181,105
Saldo 30 September 2011	1b,2n,27,28	212,000,000,000	-	4,034,611,114	-	(63,960,499,311)	152,074,111,803

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 30 September 2010
(dalam Rupiah)

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari Komisi Perantara Pedagang Efek	9,588,133,761	14,530,517,664
Pembayaran (Penerimaan) atas Perdagangan		
Portofolio Efek Yang Terealisasi	75,000	528,141,330
Pembayaran (Penerimaan) atas Perdagangan		
Portofolio Efek Yang Belum Terealisasi	-	321,651,500
Penerimaan dari Jasa Penjaminan Emisi	63,174,555	142,514,448
Penerimaan Jasa Penasehat Keuangan	793,750,000	485,000,000
Penghasilan Margin	(2,096,097,856)	(84,042,555)
Pendapatan Efek Dibeli dan Janji Jual Kembali	-	78,701,951
Pendapatan Escrow Agent	64,841,875	3,412,500
Penerimaan (Pembayaran) Pihak Ketiga dan Karyawan	(15,737,555,550)	(1,028,630,318)
Penerimaan (Pembayaran) Kegiatan Usaha Lainnya	6,060,279,662	8,538,910,727
Arus Kas dari Operasi Sebelum Perubahan		
Dalam Aset dan Kewajiban Operasi	(1,263,398,553)	23,516,177,247
Penerimaan (Pembayaran) dalam Aset Operasi		
Portofolio Efek	1,378,679,676	5,223,823,500
Efek Dibeli Dengan Janji Jual Kembali	-	34,853,574,571
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	98,783,272,500	(53,190,836,000)
Piutang Nasabah Margin	99,771,974,667	(6,387,980,534)
Piutang Pihak Ketiga	133,456,275,615	(93,056,758,600)
Piutang Hubungan Istimewa	18,264,034	5,416,318,169
Piutang Lain-lain	148,509,888	(60,265,733,412)
Penerimaan (Pembayaran) dalam Kewajiban Operasi		
Hutang Bank	(14,657,494,590)	(5,444,326,074)
Efek Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	(32,500,000,000)	(19,132,274,571)
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	(154,672,901,000)	64,606,302,000
Hutang Nasabah Margin	(52,198,337,927)	(15,905,002,360)
Hutang Pihak Ketiga	(50,050,381,923)	105,955,036,364
Hutang Komisi	(683,939,651)	785,575,128
Hutang Sewa Pembiayaan	(61,930,424)	(195,897,111)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)		
Aktivitas Operasi	27,468,592,312	(13,222,001,683)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PT HD CAPITAL Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
30 September 2011 dan 30 September 2010
(dalam Rupiah)

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset Tetap	584,333,953	(169,146,842)
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	(202,278,081)
Pembayaran Deposit Lembaga Kliring dan Penjaminan	<u>(96,492,308)</u>	<u>(91,816,896)</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	487,841,645	(463,241,819)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	27,956,433,958	(13,685,243,503)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	18,734,161,696	32,419,405,199
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u>46,690,595,654</u>	<u>18,734,161,696</u>
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:		
Kas	8,000,000	8,000,000
Bank	22,024,611,654	13,726,161,696
Deposito	24,657,984,000	5,000,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>46,690,595,654</u>	<u>18,734,161,696</u>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT HD Capital Tbk (dahulu PT Hortus Danavest Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 10 Februari 1989 yang dibuat di hadapan Soebagjo Ronoatmodjo, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3711.HT.01.01.Th.89 tanggal 24 April 1989 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 5 Desember 1989, Tambahan No. 3363/1989. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Jakarta Timur pada tanggal 2 November 1989 dengan Surat No.183/Leg/1989.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Hortus Danavest Tbk No. 12 tanggal 26 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui untuk merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT Hortus Danavest Tbk menjadi PT HD Capital Tbk. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-06604.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 26 Februari 2008, Tambahan No. 2198/2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek Bapepam-LK No.S-5346/BL/2006 tertanggal 25 Oktober 2007 tentang Pengelolaan Kantor Perusahaan Efek di Lokasi Lain, Perusahaan telah mendapatkan ijin dari Bapepam-LK mengenai pembukaan kantor cabang di Puri Kencana. Pada kuartal keempat tahun 2008, Perusahaan telah melaporkan ke Bapepam-LK dan BEI melalui surat No.323/HD-DIR/XII/08 mengenai rencana pemindahan kantor cabang yang berlokasi di Puri Kencana, Jakarta Barat yang telah berdiri sejak 2007, dan mulai tanggal 5 Januari 2009 efektif dipindahkan ke Bumi Serpong Damai, Tangerang.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan melakukan peresmian kantor cabang baru yang berlokasi di Bandung, Pembukaan kantor cabang Bandung tersebut telah dilaporkan ke Bapepam-LK melalui surat perusahaan No. 015/HDDIR/I/10, dan atas pelaporan tersebut Bapepam-LK melalui suratnya No. S-1828/BL/2010 tertanggal 25 Februari 2010 telah mencatatkan kantor cabang baru tersebut.

Perusahaan beroperasi secara komersil pada tanggal 14 Juni 1989.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 03 tanggal 14 Juli 2009 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM melalui surat keputusan No. AHU-AH. 01.10-12286 tanggal 5 Agustus 2009. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 06 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan kembali menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan HAM melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.10-17841 tanggal 14 Juli 2010.

Berdasarkan anggaran dasar tersebut maka susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tn. Miming Irawan Jusup
Komisaris Independen	: Tn. Jokky Wahyoedi Hidayat
Direktur Utama	: Tn. Antony
Direktur	: Tn. Robby Winindo
Direktur	: Tn. Sam Sahiry Rumambi Supit

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berdasarkan Risalah Rapat Komisaris Perusahaan tertanggal 7 April 2004, Dewan Komisaris Perusahaan sepakat untuk membentuk Komite Audit dengan masa jabatan 5 (lima) tahun.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris yang mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan rapat Dewan Komisaris Perusahaan. Dewan Komisaris memutuskan efektif sejak tanggal 3 Juni 2009 mengangkat kembali seluruh anggota komite audit, maka susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit :

Ketua	: Jokky Wahyoedi Hidayat
Anggota	: Soerjo Hardjanto
Anggota	: Tata Wijaya

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 56 dan 43 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010. Jumlah gaji yang dibayarkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 3.321.452.939 dan Rp. 2.847.311.073..

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

Pada tahun 2003, Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Harumdana Sekuritas No. 6 tanggal 13 Nopember 2003 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C-27890 HT.01.04.TH 2003 tanggal 20 Nopember 2003 serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 2 Januari 2004 Tambahan No. 77/2004.

Pada tanggal 31 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-728/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 125.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan harga penawaran Rp. 210 per saham. Dengan adanya Penawaran Umum ini, maka modal Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta menjadi 265.000.000 saham nilai nominal Rp. 200 per saham atau sebesar Rp. 53.000.000.000.

Perusahaan tidak menerbitkan Waran pada waktu melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.

c. Penawaran Umum Terbatas

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Surat No. S-6357/BL/2007 tanggal 17 Desember 2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 26 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan PUT I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.590.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 100 per saham. Dalam PUT I ini, setiap pemegang 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perusahaan pada tanggal 9 Januari 2008 sampai dengan pukul pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Masa penawaran dilakukan mulai tanggal 15 Januari 2008 sampai dengan 21 Januari 2008.

Perusahaan mendirikan Anak Perusahaan PT Hortus Centrovest (Anak Perusahaan) berdasarkan Akta No. 7 tertanggal 1 April 2005 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13969 HT.01.01Th.2005 tanggal 23 Mei 2005 dan telah dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 19 Agustus 2005, Tambahan No. 8869/2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang mempunyai kekuatan yang sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Anak Perusahaan No. 09 tanggal 20 September 2006 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 2 Januari 2007 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37/2007 merubah anggaran dasar (Pemegang Saham serta maksud dan tujuan perusahaan).

Anak Perusahaan telah mendapat ijin dari Bapepam-LK mengenai pemberian ijin usaha modal ventura dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-534/BL/2006 tertanggal 25 Oktober 2007. Anak Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 April 2005. Dan masih menempati ruangan milik Perusahaan yang beralamat di Sona Topas Tower Lt. 7, Jln. Jend. Sudirman Kav.26 Jakarta 12920.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan tertulis para pemegang saham Anak Perusahaan yang mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 12 Februari 2009, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-12068.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 13 April 2009. Anak Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan UU No .40 tahun 2007 dan melakukan pindah domisili ke Jakarta Pusat, Sentral Senayan II Lt.7 Jalan Asia Afrika.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan tertulis para pemegang saham Anak Perusahaan yang mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 04 tanggal 15 Juni 2010, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-24081.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 11 Mei 2010, Anak Perusahaan melakukan pindah domisili ke Jakarta Selatan, Sona Topas Tower Lt. 11, Jln. Jend. Sudirman Kav. 26 Jakarta 12920.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan arus kas konsolidasi disusun menggunakan metode langsung. Laporan arus kas konsolidasi tersebut dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, kecuali transaksi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan di bawah ini disajikan menurut kas bersih:

1) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, arus kas lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas Perusahaan; dan

2) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (maturity short).

Beberapa akun tertentu dalam laporan arus kas tidak disajikan secara bruto agar laporan arus kas benar-benar mencerminkan kas yang dikeluarkan atau digunakan Perusahaan secara cash basis. Beberapa akun yang disajikan secara accrual dan bersifat non cash dihilangkan dalam penghitungan laporan arus kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah mata uang Rupiah Indonesia.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Untuk saldo dalam mata uang asing digunakan kurs 1USD = Rp. 8.823, 1USD = Rp. 8.991, 1USD = 8.924, 1USD = Rp.9.400 masing-masing untuk tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, 30 September 2010, dan 31 Desember 2009.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung dan atau mempunyai pengaruh signifikan atas manajemen Anak Perusahaan. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih lebih antara biaya perolehan dengan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban Anak Perusahaan diakui sebagai goodwill dan diamortisasi.

Bagian hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan sesuai dengan kepemilikan sahamnya dicatat dalam akun "Hak Minoritas Atas aset Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi".

d. Transaksi-transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tahun 1996 yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);

2) Perusahaan asosiasi

3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi dan dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);

4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

d. Transaksi-transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang diuraikan dalam butir (3) dan (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikansi atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi dan pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas, meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijadikan sebagai jaminan.

f. Piutang Nasabah

Piutang nasabah pemilik rekening efek merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang nasabah perusahaan efek merupakan piutang terhadap perusahaan efek lain atas transaksi jual saham.

g. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, berdasarkan penelaahan manajemen terhadap akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

h. Transaksi Efek

1) Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah, untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

2) Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan hutang nasabah dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek nasabah tersebut serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

3) Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan hutang, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

4) Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

5) Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

i. Transaksi Efek Beli dengan Janji Jual Kembali dan Efek Jual dengan Janji Beli Kembali

Pembelian surat berharga dengan janji dijual kembali dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan yang belum diterima atas perjanjian repo tersebut. Penjualan surat berharga dengan perjanjian dibeli kembali (resell) dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai pembelian kembali dikurangi bunga yang belum diamortisasi dan kewajiban lain yang timbul atas perjanjian resell tersebut. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII. G. 13 tentang Perlakuan Akuntansi Repurchase Agreement (REPO) dengan menggunakan Master Repurchase Agreement (MRA), transaksi efek beli dengan janji jual kembali dan efek jual dengan janji beli kembali yang dilakukan oleh Perusahaan diwajibkan untuk menggunakan perjanjian induk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

j. Portofolio Efek

Portofolio efek dinilai sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

- 1) Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan.
- 2) Efek hutang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premium (diskonto). Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan.
- 3) Efek hutang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar tidak diakui dalam laporan rugi laba konsolidasi periode berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dilaporkan dalam rugi laba pada saat realisasi.
- 4) Apabila efek diperdagangkan di bursa tidak likuid atau harga pasar tersedia tidak dapat diandalkan, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar yang ditentukan oleh manajemen. Apabila harga pasar efek tidak tersedia, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai wajar.

k. Penyertaan Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar beban perolehan (metode biaya), sedangkan penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar beban perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas), kecuali penyertaan tersebut hanya bersifat sementara dinyatakan sebesar beban perolehan.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan sedangkan penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus (straight line method) dengan prosentase penyusutan sebagai berikut:

Renovasi Kantor	5 tahun
Kendaraan	5 tahun
Inventaris Kantor	4 tahun

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar beban perolehan. Akumulasi beban perolehan akan dipindahkan ke dalam aset tetap yang bersangkutan bila pengerjaan aset tersebut selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan. Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada perhitungan laba rugi pada saat terjadinya, beban keuangan selama masa pembangunan yang memenuhi kriteria tertentu dikapitalisasi, beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang menambah masa manfaat dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan diperhitungkan ke dalam perhitungan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Pendapatan dan Beban

- 1) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 2) Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) akibat kenaikan (penurunan) harga pasar portofolio efek.
- 3) Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah sesuai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 4) Pendapatan komisi perantara perdagangan efek dan jasa lainnya diakui berdasarkan tanggal transaksi.
- 5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

m. Pendapatan dan Beban

6) Pendapatan yang berasal dari bunga efek diakui secara accrual basis, kecuali untuk pendapatan bunga yang berasal dari efek yang dikategorikan ragu-ragu tingkat realisasinya diakui secara cash basis.

7) Beban yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakui dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada periode berjalan.

8) Beban yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan investasi dan penasehat investasi dibebankan pada saat terjadinya.

9) Beban lain diakui sesuai dengan manfaat pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

n. Biaya Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Obligasi

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat ditangguhkan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Juni 2000, beban-beban ini akan dicatat sebagai pengurangan tambahan modal disetor-agio saham, yang merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dari pemegang saham pada saat penawaran kepada masyarakat dilakukan, dengan nilai nominal saham seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

o. Akuntansi Sewa

Pencatatan transaksi sewa guna usaha dilakukan sesuai dengan PSAK No. 30 (revisi 2007) mengenai akuntansi sewa. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- 1) sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada akhir masa sewa
- 2) lessee mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan
- 3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan;
- 4) pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- 5) aset sewaan bersifat khusus dan di mana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan secara praktis; jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset

p. Perpajakan

- 1) Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (liability). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak berlaku saat ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

p. Perpajakan

2) Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

3) Pengakuan pajak tangguhan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Sebelumnya, pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Standar ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 1999 untuk perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik atau 1 Januari 2001 untuk perusahaan lainnya.

q. Manfaat Pekerja

Berdasarkan PSAK No. 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

r. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek saham biasa yang dilutif.

s. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006). "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran.

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan.

1) Pengakuan dan pengukuran awal

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

2) Pengukuran Setelah Pengukuran Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak dimiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2006) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non – keuangan.

3) Pengakuan dan pengukuran awal

Hutang dan Pinjaman Jangka Panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pada tanggal neraca, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian kewajiban lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba atau rugi ketika kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Instrumen Keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain

Kewajiban untuk hutang usaha dan hutang lain-lain lancar, dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

4) Penghentian Pengakuan

Sebuah kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan, atau dibatalkan atau kadaluarsa.

5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disaling hapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intense untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

6) Nilai Wajar Instrumen

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi wajar (arm's length transaction); yang serupa; analisa arus kas yang didiskontokan atau model penilaian lainnya.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang di terapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas di ungkapkan.

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut :

	Kelompok diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Jumlah
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	1,790,757,075	1,790,757,075
Portofolio efek	6,650,333,976	-	-	6,650,333,976
Efek dibeli dengan janji jual kembali	-	70,000,000,000	-	70,000,000,000
Piutang nasabah margin	-	-	5,467,603,378	5,467,603,378
Piutang nasabah	-	-	82,783,571,034	82,783,571,034
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	81,448,938,000	81,448,938,000
Piutang lain-lain :				-
Pihak hubungan istimewa	-	-	118,392,730	118,392,730
Pihak ketiga	-	-	80,668,562	80,668,562
Jumlah	6,650,333,976	70,000,000,000	171,689,930,778	248,340,264,754

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar aset keuangan tidak material berbeda dengan nilai catatan.

Biaya dibayar dimuka dan Pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang termasuk dalam aktiva lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PASK 55 (revisi 2006).

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Instrumen Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut :

	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Biaya perolehan yang diamortisasi	Jumlah
Hutang nasabah	-	123,721,942,765	123,721,942,765
Hutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	39,625,964,000	39,625,964,000
Hutang nasabah margin	-	6,805,752,676	6,805,752,676
Hutang lain-lain	-	7,455,722,559	7,455,722,559
Hutang komisi	-	639,521,790	639,521,790
Biaya yang masih harus dibayar	-	665,704,455	665,704,455
Jumlah	-	178,914,608,245	178,914,608,245

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar kewajiban keuangan tidak material berbeda dengan nilai tercatatnya. Hutang pajak, kewajiban diestimasi dan pos tertentu yang termasuk dalam hutang lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Kas			
Kas - Rupiah	8,000,000	-	8,233,034
Bank			
<u>Rupiah :</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,139,898,474	9,801,244,833	18,764,133,034
PT Bank Central Asia Tbk	322,913,276	446,226,239	166,140,384
PT Bank Panin Tbk	152,808,281	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	292,787,776	188,512,115	13,396,008
PT Bank Mega Tbk	99,566,756	99,024,419	86,804,398
<u>Mata Uang Asing :</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16,637,090	1,375,179,654	611,501,960
<i>(Sebesar USD 1.885,65 pada 30 September 2011, USD 152.950,69 pada 31 Desember 2010, dan USD 65.053,40 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)</i>			
Deposito Berjangka			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24,657,984,000	-	-
PT Bank Mitraniaga	-	25,000,000,000	-
PT Bank Mega Tbk	-	-	15,000,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	46,690,595,654	36,910,187,259	34,650,208,818

Kas dan Setara Kas merupakan saldo perusahaan dan saldo kredit rekening nasabah.

Tingkat suku bunga bank berkisar antara 3% sampai dengan 5% per tahun pada tanggal-tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

Tingkat suku bunga deposito berkisar antara 5,75%, 9%, dan 7% per tahun pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

4. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan deposito wajib dana kliring milik Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang ditentukan oleh PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 1.790.757.075, Rp 1.717.177.181, dan Rp 1.627.345.595 dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 7,25%, 6,75%, dan 7,75%.

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

5. PORTOFOLIO EFEK

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pihak Ketiga			
PT Inti Agri Resources Tbk	6,000,000,000	6,000,000,000	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	5,625,000	-	-
PT Metropolitan Land Tbk	120,000	-	-
PT Redland Asia Capital Tbk	-	-	6,000,000,000
PT Abdi Bangsa Tbk	-	-	87,535,000
Kenaikan (Penurunan) Nilai Pasar	644,588,976	(1,291,123,176)	(315,885,000)
Jumlah Portofolio Efek	6,650,333,976	4,708,876,824	5,771,650,000

Portofolio efek pada tanggal 30 September 2011 adalah saham PT Inti Agri Resources Tbk sebanyak 9.231.000 lembar, saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 7.500 lembar, dan saham PT Metropolitan Land Tbk sebanyak 500 lembar. Portofolio efek pada tanggal 31 Desember 2010 adalah saham PT Inti Agri Resources Tbk sebanyak 9.231.000 lembar. Sedangkan portofolio efek untuk tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah saham PT Redland Asia Capital Tbk (d/h PT Palm Asia Corpora Tbk) sebanyak 7.100.000 lembar dan saham PT Abdi Bangsa Tbk sebanyak 350.000 lembar.

Kenaikan nilai pasar untuk saham PT Inti Agri Resources Tbk, saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan saham PT Metropolitan Land Tbk pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp.644.588.976 dan penurunan nilai pasar untuk saham PT Inti Agri Resources Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp.1.291.123.176. Sedangkan untuk penurunan nilai pasar saham PT Redland Asia Capital Tbk dan PT Abdi Bangsa Tbk pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 315.885.000.

6. EFEK DIBELI DENGAN JANJI JUAL KEMBALI

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Harga Penjualan Kembali Saham	167,304,274,571	182,304,274,571	177,232,246,202
Pendapatan Yang Belum Diakui	-	-	(296,602,778)
Cadangan Piutang Tidak Tertagih	(97,304,274,571)	(97,304,274,571)	(97,304,274,571)
Jumlah Efek Dibeli Dengan Janji Jual Kembali	70,000,000,000	85,000,000,000	79,631,368,853

Berdasarkan keputusan manajemen tahun 2010 Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.97.304.274.571.

7. PIUTANG NASABAH MARGIN

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pemilik Rekening Efek	43,622,696,740	68,047,470,640	83,568,867,915
Cadangan Piutang Tidak Tertagih	(38,155,093,362)	(38,155,093,362)	(40,157,440,562)
Jumlah Piutang Nasabah Margin	5,467,603,378	29,892,377,278	43,411,427,353

Presentase pembiayaan sebesar 50% : 50% antara pinjaman dengan jaminan untuk nasabah margin.

Berdasarkan keputusan manajemen No. 002/HD-DIR/SKD/XII/10 tahun 2010 Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 38.155.093.362, dan berdasarkan keputusan manajemen No. 002/HD-DIR/SKD/XII/09 Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 40.157.440.562.

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

8. PIUTANG NASABAH

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
a. Pihak Hubungan Istimewa			
Lebih Dari 7 Hari	12,063,713,805	12,063,713,805	12,063,713,805
Pemilik Rekening Efek	-	-	3,099,929,217
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(12,063,713,805)	(12,063,713,805)	(12,063,713,805)
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	-	-	3,099,929,217
b. Pihak Ketiga			
Pemilik Rekening Efek	82,160,086,222	67,421,769,035	56,771,139,026
Lebih Dari 7 Hari	1,014,774,105	19,831,399,300	768,505,376
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(391,289,293)	(391,289,293)	(400,231,001)
Jumlah Pihak Ketiga	82,783,571,034	86,861,879,042	57,139,413,402
Jumlah Piutang Nasabah	82,783,571,034	86,861,879,042	60,239,342,619

Piutang nasabah pemilik rekening efek merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang nasabah ini dikenakan denda berkisar 36% p.a atas keterlambatan penyelesaian transaksinya.

Berdasarkan keputusan manajemen No. 002/HD-DIR/SKD/XII/10 tahun 2010 dan No. 002/HD-DIR/SKD/XII/09 tahun 2009 Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.455.003.098 dan Rp 12.463.944.806.

9. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan tagihan bersih Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) akibat dari perhitungan penyelesaian transaksi jual saham tanpa warkat yang dilakukan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 81.448.938.000 pada tanggal 30 September 2011, Rp 59.254.065.000 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp 59.543.634.500 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
a. Pihak Hubungan Istimewa			
PT Maxima Investindo	-	300,000,000	-
Karyawan (a)	118,392,730	125,429,648	24,167,494
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	118,392,730	425,429,648	24,167,494
b. Pihak Ketiga			
PT Titian Karya Budaya (b)	4,931,440,975	4,939,112,040	4,939,112,040
PT Putera Mandiri Finance (c)	-	232,887,950	-
Orient Harvest Int Ltd (d)	-	-	20,280,000,000
PT Jhinseng Mining (c)	-	-	486,000,000
PT Allbond (d/h SQMI) (c)	-	-	290,000,000
Lain-lain	88,339,627	6,872,853	6,533,333
Cadangan Penyisihan Piutang	(4,939,112,040)	(4,939,112,040)	(4,939,112,040)
Jumlah Pihak Ketiga	80,668,562	239,760,803	21,062,533,333
Jumlah Piutang Lain-lain	199,061,292	665,190,451	21,086,700,827

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR****30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

(dalam Rupiah)

10. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

a) Dalam aktivitasnya, Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

b) Piutang kepada PT Titian Karya Budaya merupakan pinjaman atas kebutuhan modal kerja, pembelian aset, biaya operasional PT Titian Karya Budaya selama tahun 2008. Pada tahun 2009 telah ada pelunasan sebagian atas piutang tahun 2008 sebesar Rp 2.000.000.000. Dan atas piutang tersebut manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sejak tahun 2009 sebesar Rp 4.939.112.040.

c) Piutang ini merupakan pembebanan sebagian biaya atas pengerjaan proyek perusahaan dan melakukan reimbursement pada periode tertentu.

d) Berdasarkan perjanjian Securities Sale and Purchase Agreement and Take Over of Payment Obligation Agreement dengan No. 035/HD-AGR/LGL/X/09 pada tanggal 2 November 2009, Perusahaan mengalihkan piutang PT Hortus Centrovest dengan mengalihkan kepemilikan surat hutang tukar PT Trada Resources Indonesia kepada Orient Harvest International Limited.

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Sewa Kantor	276,584,809	225,911,238	266,146,745
Asuransi	94,487,753	53,112,599	57,977,777
Lain-lain	195,555,182	99,806,147	95,041,345
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	566,627,745	378,829,984	419,165,867

12. PENYERTAAN SAHAM

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
a. Metode Biaya			
PT Bursa Efek Indonesia	135,000,000	135,000,000	135,000,000
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia	300,000,000	300,000,000	300,000,000
Jumlah Metode Biaya	435,000,000	435,000,000	435,000,000
b. Metode Ekuitas			
PT HD Art Vision	2,532,722,650	2,532,888,149	2,535,724,516
Jumlah Metode Ekuitas	2,532,722,650	2,532,888,149	2,535,724,516
Jumlah Penyertaan Saham	2,967,722,650	2,967,888,149	2,970,724,516

a) Efektif sejak tanggal 30 November 2007, PT Bursa Efek Surabaya (BES) telah menggabungkan usahanya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyertaan saham pada BEI merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

b) Penyertaan saham pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) selaku Promotor PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI) sebanyak 60 saham atau senilai Rp. 300.000.000.

c) Perincian atas penyertaan Perusahaan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Penyertaan saham pada PT HD Art Vision (dahulu PT Raihanz Investment) sebesar 50% yang dilakukan pada tahun 2004 berdasarkan Akta Penyertaan Modal PT Raihanz Investment No. 22 tanggal 27 Mei 2004 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-17989 HT.01.01.TH.2004 tanggal 19 Juli 2004.

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Nilai Perolehan	2,500,000,000	2,500,000,000	2,500,000,000
Bagian Laba	32,722,650	32,888,149	35,724,516
Nilai Buku Penyertaan Saham	2,532,722,650	2,532,888,149	2,535,724,516

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
PPN Masukan	1,072,395	770,000	-
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	1,072,395	770,000	-

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

	30 September 2011			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Kendaraan	26,950,000	171,050,000	-	198,000,000
Inventaris Kantor	3,722,243,291	80,323,175	3,780,000	3,798,786,466
Aset Sewa - Kendaraan	1,113,550,000	-	-	1,113,550,000
Jumlah	4,862,743,291	251,373,175	3,780,000	5,110,336,466
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kendaraan	14,715,000	4,042,500	-	18,757,500
Inventaris Kantor	2,406,750,565	633,608,423	3,365,833	3,036,993,154
Aset Sewa - Kendaraan	736,467,500	167,032,500	-	903,500,000
Jumlah	3,157,933,065	804,683,422	3,365,833	3,959,250,654
Nilai Buku	1,704,810,226			1,151,085,812
	31 Desember 2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Kendaraan	26,950,000	-	-	26,950,000
Inventaris Kantor	4,624,652,976	293,915,140	1,196,324,825	3,722,243,291
Aset Sewa - Kendaraan	1,113,550,000	-	-	1,113,550,000
Jumlah	5,765,152,976	293,915,140	1,196,324,825	4,862,743,291
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kendaraan	9,375,000	5,340,000	-	14,715,000
Inventaris Kantor	2,433,386,136	870,205,608	896,841,179	2,406,750,565
Aset Sewa - Kendaraan	513,757,500	222,710,000	-	736,467,500
Jumlah	2,956,518,636	1,098,255,608	896,841,179	3,157,933,065
Nilai Buku	2,808,634,340			1,704,810,226
	1 Januari 2010/31 Desember 2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Kendaraan	209,950,000	-	183,000,000	26,950,000
Inventaris Kantor	6,699,960,334	93,088,502	2,168,395,860	4,624,652,976
Aset Sewa - Kendaraan	1,586,050,000	-	472,500,000	1,113,550,000
Jumlah	8,495,960,334	93,088,502	2,823,895,860	5,765,152,976
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kendaraan	13,135,000	17,044,500	20,804,500	9,375,000
Inventaris Kantor	1,903,634,554	1,054,405,041	524,653,459	2,433,386,136
Aset Sewa - Kendaraan	348,272,500	230,585,000	65,100,000	513,757,500
Jumlah	2,265,042,054	1,302,034,541	610,557,959	2,956,518,636
Nilai Buku	6,230,918,280			2,808,634,340

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tanggal-tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 804.683.422, Rp 1.098.255.608, dan Rp 1.302.034.541.

15. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Jaminan pada Bank Danamon	533,838,910	529,292,583	522,695,482
Jaminan Sewa	210,725,550	187,311,600	171,702,300
Jaminan Telepon	74,000,000	50,000,000	40,000,000
Jaminan Indosat	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Jaminan Botol	450,000	450,000	450,000
Jaminan Lain	500,000	-	-
Jumlah Aset Lain-lain	829,514,460	777,054,183	744,847,782

16. HUTANG BANK

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. Bank Panin Tbk dalam bentuk rekening koran sesuai dengan surat perjanjian kredit No. 004/FIT-PRK/LEG/06 tanggal 6 September 2006 dan telah dilegalisasi oleh Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, dengan No. 27/Leg/IX/2006 dengan plafond kredit sejumlah Rp. 14.000.000.000 dan tingkat bunga sebesar 17% yang dipergunakan untuk modal kerja. Dalam perjanjian ini Perusahaan memberikan jaminan pribadi (borgtocht) atas nama Bapak Antony dan Bapak Heru Hidayat. Perjanjian ini berlaku semenjak ditandatanganinya perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2007. Pada tahun 2006 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 004/FIT-PRK/LEG/06/Per.I tertanggal 24 September 2007 dan telah dilegalisasi oleh Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, dengan No. 70/Leg/IX/2007, fasilitas kredit Perusahaan tersebut di atas mengalami perpanjangan yang jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2008 dan mengalami perubahan-perubahan dalam isi perjanjiannya, yaitu jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2007 sampai dengan 31 Agustus 2008, bunga yang dikenakan sebesar 14% per tahun dan perubahan pemberi jaminan pribadi (borgtocht) yang semula Bapak Antony dan Bapak Heru Hidayat berganti menjadi Bapak Miming Irawan Jusup dan Bapak Heru Hidayat.

Pada tanggal 31 Agustus 2008, fasilitas kredit perusahaan kembali mengalami perpanjangan yaitu jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2008 sampai dengan 31 Agustus 2009 bunga yang dikenakan sebesar 17% per tahun dengan perubahan plafond kredit menjadi sejumlah Rp. 20.000.000.000. Perusahaan telah melakukan perpanjangan di tahun 2009 terhitung 31 Agustus 2009 sampai dengan 31 Agustus 2010 bunga yang dikenakan sebesar 15% per tahun dengan plafond kredit Rp. 20.000.000.000.

Pada tahun 2010, fasilitas kredit perusahaan kembali mengalami perpanjangan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2010 sampai dengan 31 Agustus 2011 bunga yang di kenakan sebesar 15% per tahun dengan plafond Rp 20.000.000.000.

Pada tahun 2011, fasilitas kredit perusahaan kembali mengalami perpanjangan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sampai dengan jatuh tempo 31 Agustus 2012 dengan bunga 15% per tahun dengan plafond Rp 20.000.000.000.

Saldo atas fasilitas kredit tersebut adalah sebesar Rp 57.782.832 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 12.900.445.060 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

Terdapat pembatasan-pembatasan yang tertuang dalam perjanjian ini, sebagai berikut:

- a. Menerima kredit dari bank lain atau pihak ketiga.
- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg) terhadap pihak ketiga.
- c. Membuka cabang atau perwakilan baru.
- d. Membuka usaha baru selain dari usaha yang ada.
- e. Membubarkan Perusahaan.
- f. Merubah bidang/jenis usahanya.
- g. Meminta dinyatakan pailit.
- h. Merubah bentuk hukum atau status hukum Perusahaan.

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

16. HUTANG BANK (Lanjutan)

- i. Merubah anggaran dasar Perusahaan.
- j. Merubah susunan pengurus.
- k. Membagikan deviden Perusahaan.
- l. Menyewakan Perusahaan kepada pihak ketiga.
- m. Menyewakan/memindahtangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan baik barang bergerak maupun yang tidak bergerak.
- n. Memindahtangankan Perusahaan dalam bentuk apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
- o. Mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada.
- p. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan atau para perseronya dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari.

17. EFEK DIJUAL DENGAN JANJI BELI KEMBALI

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Harga Penjualan Kembali Saham	-	-	30,198,100,000
Pendapatan Yang Belum Diakui	-	-	(270,711,111)
Jumlah Efek Dijual Dengan Janji Beli Kembali	-	-	29,927,388,889

18. HUTANG NASABAH MARGIN

Akun ini merupakan hutang margin nasabah pemilik rekening efek pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 6.805.752.676, Rp 20.393.003.824, dan Rp 40.618.933.688 pada tanggal- tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

19. HUTANG NASABAH

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak Ketiga			
Pemilik Rekening Efek	123,721,942,765	72,615,412,162	57,229,643,632
Perusahaan Efek	-	28,654,000	-
Jumlah Hutang Nasabah	123,721,942,765	72,644,066,162	57,229,643,632

20. HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) akibat dari perhitungan penyelesaian transaksi beli saham tanpa warkat yang dilakukan Perusahaan masing-masing sebesar Rp.39.625.964.000, dan Rp.68.864.975.000, dan Rp 55.891.447.000 pada tanggal-tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

21. HUTANG KOMISI

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada pihak ketiga atas belum diselesaikannya pembayaran komisi atas transaksi bursa masing-masing sebesar Rp 639.521.790, Rp 705.306.427, dan Rp 577.045.998 pada tanggal-tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

22 CADANGAN MANFAAT KARYAWAN

Cadangan manfaat karyawan dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi masing - masing pada 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 375.250.521 dan Rp 463.779.286.

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

23 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Transaksi Bursa	650,735,611	477,302,030	508,178,823
Jasa Profesional	-	5,394,600,000	-
Listrik	4,140,754	6,734,790	5,727,410
Telepon	8,205,590	7,369,078	6,556,744
Sewa	-	-	213,619,700
Lain-lain	2,622,500	312,620,660	58,020,500
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	665,704,455	6,198,626,558	792,103,177

Hutang jasa professional pada 31 Desember 2010 merupakan utang kepada Starhill Investments LTD atas jasa konsultan IT untuk pengembangan online trading sebesar \$600.000.

24. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Merupakan saldo utang kepada PT Bank Panin Tbk atas pembelian kendaraan secara sewa pembiayaan untuk periode 36 bulan dengan hak opsi pembelian pada akhir masa sewa pembiayaan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 18 Maret 2010, 10 Februari 2011 dan 25 Februari 2011. Hutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 25.140.927 dan Rp 196.046.441. Sedangkan pada tanggal 30 September 2011, seluruh hutang sewa pembiayaan telah lunas.

25. HUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
PT Putra Mandiri Finance	286,391,581	-	-
Renovasi Senayan	637,898,489	650,044,805	679,615,300
Jaminan	500,000,000	500,000,000	500,000,000
PT Link Dana	236,350,282	481,916,762	-
Lain-lain	5,795,082,207	22,238,973,297	76,167,087
Jumlah Hutang Lain-lain	7,455,722,559	23,870,934,863	1,255,782,387

26. PERPAJAKAN

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
a. Hutang Pajak			
Pajak Transaksi Penjualan Saham	929,452,739	603,560,759	653,005,389
Pajak Penghasilan Pasal 29	30,746,648	45,176,231	124,077,651
Pajak Penghasilan Pasal 21	33,508,354	145,158,178	273,407,311
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	22,624,605	20,309,532	18,131,606
Pajak Pertambahan Nilai	77,140,174	54,970,143	143,997,837
Pajak Penghasilan Pasal 23	1,787,160	35,832,566	184,405,475
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	34,683,722	60,000,000
Jumlah Hutang Pajak	1,095,259,679	939,691,131	1,457,025,269

b. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban.

Saldo Aset Pajak Tangguhan	31,913,519,669	32.349.453.073	33.445.821.783
-----------------------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

27. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Komisaris PT Hortus Danavest Tbk No. 1 tanggal 05 Mei 2004 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah penawaran umum selesai dilaksanakan dari semula Rp. 28.000.000.000 menjadi Rp. 53.000.000.000 yang masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp. 200 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1 3659 HT.01.04.TH 2004 tanggal 01 Juni 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tanggal 23 Juli 2004 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.591/2004.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Hortus Danavest Tbk No. 31 tanggal 21 Juni 2005 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula Rp. 112.000.000.000 menjadi Rp. 200.000.000.000 yang masing-masing saham bernilai nominal Rp. 200 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-20222 HT.01.04.TH 2005 tanggal 21 Juli 2005 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 23 September 2005 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10126/2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 tanggal 14 Juni 2007 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 212.000.000.000 yang masing-masing saham bernilai nominal Rp 200 setiap saham, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. W7-07807 HT.01.04-TH.2007 tertanggal 12 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2007 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10733/2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 04 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat oleh Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. W7-HT.01.04-12027 tertanggal 16 Agustus 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2007 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.1205/2007, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp. 200 per lembar saham menjadi 2 (dua) lembar saham baru dengan nilai nominal Rp. 100 per lembar saham. Dengan dilakukannya pemecahan tersebut, maka modal dasar Perusahaan menjadi Rp. 212.000.000.000 yang terbagi atas 2.120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT HD Capital Tbk No. 6 tanggal 7 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula Rp. 212.000.000.000 menjadi Rp. 848.000.000.000 yang masing-masing saham bernilai nominal Rp. 100 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-76062.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2009 Tambahan Berita Negara No. 9438/2009.

Berikut ini rincian modal disetor Perusahaan untuk tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 :

	30 September 2011		
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lbr)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Maxima Financindo	717,200,000	33.83%	71,720,000,000
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	202,800,000	9.57%	20,280,000,000
PT Maxima Investindo Utama	200,000,000	9.43%	20,000,000,000
PT Atria Axes Management	132,740,000	6.26%	13,274,000,000
Masyarakat	867,260,000	40.91%	86,726,000,000
Jumlah	2,120,000,000	100.00%	212,000,000,000

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

27. MODAL SAHAM (Lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lbr)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Maxima Financindo	717,200,000	33.83%	71,720,000,000
PT Maxima Investindo Utama	402,800,000	19.00%	40,280,000,000
PT Atria Axes Management	132,740,000	6.26%	13,274,000,000
Masyarakat	867,260,000	40.91%	86,726,000,000
Jumlah	2,120,000,000	100.00%	212,000,000,000

	1 Januari 2010/31 Desember 2009		
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lbr)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Maxima Financindo	717,200,000	33.83%	71,720,000,000
PT Maxima Investindo Utama	402,800,000	19.00%	40,280,000,000
PT Atria Axes Management	132,740,000	6.26%	13,274,000,000
Divisi MI002INS	144,857,500	6.83%	14,485,750,000
Masyarakat	722,402,500	34.08%	72,240,250,000
Jumlah	2,120,000,000	100.00%	212,000,000,000

28. AGIO SAHAM

Pada tahun 2003, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT HD Capital Tbk No. 6 tanggal 13 Nopember 2003 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp. 20.000.000.000 menjadi Rp. 112.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp. 16.000.000.000 menjadi Rp. 28.000.000.000 dan penurunan nilai nominal saham dari semula Rp. 1.000.000 setiap saham menjadi Rp. 200 setiap saham. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi Rp. 28.000.000.000 berasal dari setoran saham lama sebesar Rp. 16.000.000.000 dan setoran saham baru sebesar Rp. 12.000.000.000.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 12.000.000.000 tersebut dilakukan oleh pemegang saham Perusahaan dengan cara melakukan penyetoran tunai sebesar Rp. 16.000.000.000 dimana sejumlah Rp. 12.000.000.000 digunakan sebagai setoran modal saham kepada Perusahaan, sedangkan sejumlah Rp. 4.000.000.000 dicatat sebagai Agio Saham.

Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27890 HT.01.04.TH 2003 tanggal 20 Nopember 2003. Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 2 Januari 2004 Tambahan Berita Negara NO. 77/2004.

Pada tahun 2004, tambahan atas agio saham berasal dari selisih lebih antara nilai yang diterima dari pemegang saham pada saat penawaran saham kepada masyarakat (IPO) dengan nilai nominal saham Rp 1.250.000.000 yang dikurangi beban emisi saham sebesar Rp 1.215.388.886.

Perusahaan tidak menerbitkan Waran pada waktu melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dan disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca. Biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

28. AGIO SAHAM (Lanjutan)

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Agio Saham yang berasal dari Private Placement Hasil Penawaran Umum Perdana (IPO)	4,000,000,000	4,000,000,000	4,000,000,000
	26,250,000,000	26,250,000,000	26,250,000,000
Dikurangi :			
Sebagai Penyertaan Modal Disetor dan Ditempatkan	(25,000,000,000)	(25,000,000,000)	(25,000,000,000)
Biaya Emisi Saham	(1,215,388,886)	(1,215,388,886)	(1,215,388,886)
Agio Saham	4,034,611,114	4,034,611,114	4,034,611,114

29. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara perdagangan efek (saham) untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 9.588.133.761 dan Rp. 14.530.517.664.

30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PERDAGANGAN EFEK YANG TEREALISASI

Akun ini merupakan realisasi keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 75.000 dan Rp. 528.141.330.

31. JASA PENJAMIN EMISI

Akun ini merupakan pendapatan dari aktivitas Perusahaan sebagai penjamin emisi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 63.174.555 dan Rp. 142.514.448.

32. JASA PENASEHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan pendapatan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan sebagai penasehat keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 793.750.000 dan Rp. 485.000.000.

33. PENDAPATAN ESCROW AGENT

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan atas jasa Escrow Agent, untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 adalah masing-masing sebesar Rp. 64.841.875 dan Rp 3.412.500.

34. PENDAPATAN (BEBAN) MARGIN

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari transaksi margin untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.761.171.714 dan Rp. (84.042.555)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI LAINNYA

	30 September 2011	30 September 2010
Administrasi Kantor	844,948,357	2,357,073,641
Penyusutan Aset Tetap	804,683,422	864,286,212
Jasa Informasi Pasar On-Line	670,517,291	736,462,187
Perbaikan dan Pemeliharaan	454,958,558	401,816,988
Lain-Lain	514,383,141	-
Promosi dan Iklan	237,792,082	42,429,000
PPH pasal 21	359,406,879	227,655,723
Asuransi	139,478,528	134,153,289
Utilities	115,443,901	103,955,672

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI LAINNYA (Lanjutan)

Iuran dan Lisensi	100,829,250	100,253,910
Jamsostek	87,454,377	70,361,986
Jamuan	90,033,245	160,952,208
Telekomunikasi	82,345,081	77,461,536
Transportasi	68,867,778	51,720,345
Majalah dan Surat Kabar	42,631,079	10,769,755
Perjalanan Dinas	42,614,740	77,230,579
Pendidikan dan Latihan	22,871,200	21,459,055
Hadiah dan Sumbangan	16,294,996	42,300,157
Profesional	9,112,250	5,175,783,675
Pemasaran dan Pengembangan	8,420,423	-
Perijinan	1,250,000	2,237,000
Rekreasi	-	104,496,970
Pajak	-	502,335,351
Jumlah Beban Umum dan Administrasi Lainnya	4,714,336,579	11,265,195,239

36. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30 September 2011	30 September 2010
Pendapatan Deposito	261,838,041	407,068,854
Pendapatan Jasa Giro	136,978,692	187,877,387
Laba Selisih Kurs	-	9,774,043
Laba Penjualan Aset Tetap	75,735,833	-
Lain-lain	4,427,755,371	4,011,055,195
Jumlah Pendapatan Lain-lain	4,902,307,937	4,615,775,479

37. BEBAN LAIN-LAIN

	30 September 2011	30 September 2010
Beban Bunga Pinjaman Bank	922,836,470	521,682,869
Rugi Penjualan Aset Tetap	-	184,726,179
Beban Administrasi Bank	20,642,297	28,984,193
Beban Leasing	376,128	11,511,734
Beban Penalti	-	143,750
Bagian Rugi Anak Perusahaan	165,500	2,175,500
Rugi Selisih Kurs	18,475,738	-
Jumlah Beban Lain-lain	962,496,133	749,224,225

38. LABA PER SAHAM

Pada tanggal 10 Desember 1999, Institut Akuntan Publik Indonesia mengeluarkan PSAK 56 tentang Laba Per Saham. PSAK 56 efektif berlaku untuk penyajian laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2000.

	30 September 2011	30 September 2010
Laba (Rugi) Usaha	(264,425,254)	(422,326,415)
Laba (Rugi) Usaha per Saham Dasar	(0.12)	(0.20)
Laba (Rugi) Bersih	2,961,504,285	1,838,471,303
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	1.40	0.87

39. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem back office maka dilakukan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek. Dimana telah dikeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek yaitu:

Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Peningkatan modal disetor dan MKBD bagi Perusahaan Efek yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam-LK sebelum diberlakukannya Keputusan ini wajib menyesuaikan dengan ketentuan permodalan yang baru melalui dua tahap pelaksanaan yaitu:

Jenis Kegiatan Usaha	Tahap I (31 Desember 2003)		Tahap II (31 Desember 2004)	
	Modal Disetor	MKBD	Modal Disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	25.000.000.000	10.200.000.000	50.000.000.000	25.200.000.000

Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-20/PM/2003. Berdasarkan peraturan tersebut, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah).

Jumlah MKBD yang disajikan telah memenuhi jumlah yang dipersyaratkan dan telah didasarkan dengan informasi yang benar serta dihitung dan dilaporkan dengan benar. Pada tanggal 30 September 2011 dan 30 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 jumlah MKBD Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp.100.815.563.730, dan Rp.84.398.677.438, dan Rp.75.465.820.284.

40. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa tercapai sumber daya keuangan yang memadai, untuk pengembangan usaha Perusahaan serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing.

a. Risiko Likuiditas.

Risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari konsumen atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Perusahaan.

c. Risiko Modal

Risiko ini ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas

d. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

e. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, pendapatan usaha dan biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang Dollar AS atau harga yang signifikan di pengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dollar AS).

PT HD CAPITAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(dalam Rupiah)

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Aset			
a. Piutang lain-lain			
PT Maxima Investindo Utama	-	300,000,000	-
Karyawan	118,392,730	125,429,648	24,167,494
Jumlah	<u>118,392,730</u>	<u>425,429,648</u>	<u>24,167,494</u>
b. Penyertaan efek			
PT HD Art Visiom	2,532,722,650	2,532,888,149	2,535,724,516
Jumlah	<u>2,532,722,650</u>	<u>2,532,888,149</u>	<u>2,535,724,516</u>
Jumlah	<u><u>2,651,115,380</u></u>	<u><u>2,958,317,797</u></u>	<u><u>2,559,892,010</u></u>
Presentase terhadap jumlah Aset :	1%	1%	1%

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang dilakukan karyawan dan tidak berhubungan dengan kegiatan utama Perusahaan. Piutang ini tidak dikenakan bunga, jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Piutang lain-lain PT. Maxima Investindo Utama merupakan pemakaian fasilitas pinjaman bank.

Penyertaan saham merupakan tindakan korporasi Perusahaan dalam rangka diversifikasi usaha.

Semua transaksi Perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dikenakan harga dan syarat sama dengan kebijakan harga dan syarat dengan pihak ketiga.

42. DAMPAK KONDISI EKONOMI

Indonesia masih mengalami kesulitan ekonomi yang berkelanjutan sebagai akibat ketidakstabilan perekonomian global, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, perubahan suku bunga dan harga minyak dunia serta ketidakpastian iklim sosial dan politik di Indonesia. Lambatnya pemulihan kondisi ekonomi di Indonesia telah mengakibatkan terbatasnya penyediaan kredit dan lapangan kerja serta berkurangnya investasi dari inventor asing.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor antara lain kebijakan fiscal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan, sehingga kinerja (hasil operasi) Perusahaan dimasa mendatang masih akan terpengaruh oleh kondisi tersebut. Kondisi ekonomi di Indonesia tersebut juga mungkin dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tanggal penyusunan laporan keuangan Manajer Investasi berkeyakinan bahwa ketidakpastian tersebut diatas tidak berdampak secara khusus terhadap kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

43. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK) serta mencabut beberapa beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan (PSAK) dan ISAK yang akan berlaku efektif setelah 1 Januari 2011 sebagai berikut:

PSAK

PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi
PSAK 7 (Revisi 2009), Pihak-pihak yang Berelasi
PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK :

ISAK 7 (Revisi 2009): Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilities Restorasi, dan Liabilities Serupa"
ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan
ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 :
PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing